

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOKTANI DALAM PENYUSUNAN RENCANA DEFINITIF KELOMPOK/RENCANA DEFINITIF KEBUTUHAN KELOMPOK

Oleh:

Suwiton M. Anis¹, Lukman Effendy², Elih Juhdi Muslihat²

¹BP4K Kabupaten Bone Bolango

²Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor

e-mail: elihmuslihat@gmail.com

ABSTRAK

Isu yang berkembang, petani tidak menyusun Rencana Definitif Kelompok/Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDK/RDKK) melainkan langsung dibuatkan oleh Dinas Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi petani dalam menyusun RDK-RDKK di Desa Tapada'a Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Secara sengaja sebanyak 24 orang dari tiga kelompok tani ditetapkan sebagai responden. Data dikumpulkan dengan wawancara kemudian dianalisis Kendall's W. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RDK / RDKK di tingkat desa tidak menggunakan prinsip partisipatif. Partisipasi petani masih sangat rendah dalam penyusunan RDK / RDKK khususnya pada variabel pelaksanaan. Sementara itu peran Penyuluh Pertanian sebagai fasilitator dan inovator menunjukkan hasil yang maksimal pada variabel pelaksanaan.

Kata Kunci : Partisipasi, anggota kelompok tani, RDK/RDKK

ABSTRACT

Allegedly, Definitive Plan of Farmer Group / Definitive Needs Plan of Farmer Group (RDK/ RDKK) was made by the Office of Agricultural service. This study aims to know the participation of farmers in developing RDK-RDKK at Tapada'a Village District of Central Suwawa of Bone Bolango Gorontalo Province. 24 people from three farmer groups defined as respondents purposive sampling method was used in this research. Data were collected by interview and then analyzed by Kendalls W. The results showed that the preparation of the RDK / RDKK at the village level, was not participative. Farmer participation is still very low in the preparation of RDK / RDKK. The agricultural extension worker role as facilitator and innovator of Agriculture showed the maximum results in constructing the RDK / RDKK.

Key Words : Participation, Members farmer group, RDK/RDKK..

PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia Soesilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu dari Triple Track Strategy dari Kabinet Indonesia bersatu. Untuk mendukung program ini, bidang penyuluhan pertanian menjadi ujung tombak pemerintah.

Proses penyuluhan pertanian diarahkan pada pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Kelompok tani merupakan kelembagaan petani yang dapat menyalurkan berbagai kepentingan petani juga mempunyai fungsi vital, strategis, dan sentral sebagai kelas belajar, wahana kerja

sama, dan unit produksi. Dengan terlaksananya fungsi ini diharapkan Penge-tahuan, Sikap Mental dan Keterampilan (PSK) petani meningkat.

Dari berbagai macam kegiatan petani yang selalu berhubungan dengan pihak terkait, salah satunya adalah penyusunan RDK/RDKK. Penyusunan RDK/RDKK diatur dalam Permentan No. 273 Tahun 2007. Proses penyusunannya dilaksanakan oleh kelompok petani didampingi oleh penyuluh pertanian serta dihadiri oleh kepala desa.

Dengan adanya kegiatan ini, pemerintah melalui Kementerian Pertanian meng-harapkan terpenuhinya kebutuhan petani berupa benih, pupuk, pestisida, alsintan dalam rangka keberlangsungan usahatani serta terwujudnya iklim yang kondusif bagi penyediaan pupuk di Indonesia, sehingga petani mudah dalam mendapatkan pupuk sesuai dengan kebutuhannya, khususnya pupuk bersubsidi.

Namun kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa petani sering kesulitan dalam memperoleh pupuk karena tidak tersedia di tempat/toko penyalur resmi. Hal ini sangat mengganggu keberlangsungan proses produksi yang berimbas pada tidak tercapainya peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Asumsi yang berkembang mengatakan bahwa, hal ini disebabkan oleh penyusunan RDK/RDKK yang tidak melibatkan petani melainkan hanya dibuat oleh penyuluh pertanian atau unsur Dinas Pertanian setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan partisipasi anggota kelompok petani dalam penyusunan RDK/RDKK dan menjelaskan peran PPL dalam penyusunannya pada tingkat kelompok petani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapada'a Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

dari tanggal 17 Maret sampai dengan tanggal 12 Mei 2013.

Responden yang digunakan sebagai populasi dalam kajian ini adalah anggota kelompok petani Tapada'a Jaya, Kelompok petani Huyula, dan Kelompok petani Makmur. Jumlah anggota Kelompok petani Tapada'a Jaya adalah 24 orang, jumlah anggota Kelompok petani Huyula adalah 20 orang, dan jumlah anggota Kelompok petani Makmur adalah 20 orang. Sehingga total populasi adalah 64 orang.

Penentuan anggota sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel secara sengaja), sehingga dari 64 populasi, ditentukan jumlah sampel 24 orang. Hal ini dilakukan karena keterbatasan dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Sampel ini selanjutnya dibagi pada tiga kelompok secara proporsional dengan rincian, Kelompok petani Tapada'a Jaya sembilan orang, Kelompok petani Huyula tujuh orang, dan Kelompok petani Makmur delapan orang. Selain dua puluh empat orang petani, sampel juga diambil dari PPL sejumlah dua belas orang agar dapat memperjelas proses penyusunan RDK/RDKK di tingkat kelompok petani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner sebagai acuan.

Menurut Husein (1998), analisis data adalah cara melaksanakan analisis, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi. Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis nonparametrik konkordansi *Kendall's W* dengan menggunakan program komputer *Statistica Product Service and Solution (SPSS)* versi 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Kelompok petani dalam Penyusunan RDK/RDKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel perencanaan 95,84% responden

memilih jawaban kategori rendah dan pada variabel pelaksanaan dan evaluasi 100% responden memilih jawaban kategori rendah (Tabel 1). Hasil analisis menggunakan

analisis *Non-parametrik Konkordasi Kendall's W* diperoleh urutan rangking berturut-turut perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan (Tabel 2).

Tabel 1. Partisipasi anggota kelompoktani dalam kegiatan penyusunan RDK/RDKK

Variabel	Kategori	Jumlah responden	%	Ket
Perencanaan	Rendah ≤ 2	23	95,8	1,15-2
	Sedang 2,1-3	1	4,2	
	Tinggi $\geq 3,1$	-	-	
Pelaksanaan	Rendah ≤ 2	24	100	1,04-1,13
	Sedang 2,1-3	-	-	
	Tinggi $\geq 3,1$	-	-	
Evaluasi	Rendah ≤ 2	24	100	1,11-1,33
	Sedang 2,1-3	-	-	
	Tinggi $\geq 3,1$	-	-	

Tabel 2. Peringkat Partisipasi anggota kelompoktani dalam Kegiatan Penyusunan RDK/RDKK

Variabel	Mean Rank	Peringkat
Perencanaan	2,79	1
Pelaksanaan	1,04	3
Evaluasi	2,17	2

Variabel perencanaan mengungguli variabel pelaksanaan dan evaluasi (Tabel 2). Hal ini dapat diartikan bahwa anggota kelompoktani di Desa Tapada'a telah mau dan mampu melaksanakan perencanaan dalam penyusunan RDK/RDKK walaupun perencanaan tersebut belum dilaksanakan sesuai anjuran yang tertuang dalam permentan No.273/Kpts/Ot.160/4/2007.

Hasil statistik menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompoktani dalam penyusunan RDK/RDKK khususnya dalam variabel perencanaan terlihat sangat tinggi. Namun jika dilihat dari hasil rekapitulasi data jawaban responden pada kuisisioner, maka akan terlihat bahwa partisipasi (perencanaan) anggota kelompoktani dalam penyusunan RDK/RDKK masih tergolong kategori rendah seperti ditunjukkan oleh 23 orang responden, rata-rata jawabannya berada pada kategori nilai rendah sedangkan 1 orang pada kategori nilai sedang (Tabel 1). Hal ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang berdomisili di desa sehingga masih

kurang disentuh oleh pengetahuan dan pemahaman organisasi modern. Selain itu pendidikan formal responden yang rata-rata masih rendah (berpendidikan Sekolah Dasar) menyebabkan pola pemikiran yang masih bersifat konvensional. Anggota kelompoktani belum terbiasa dengan pertemuan-pertemuan yang inisiatifnya datang dari anggota kelompoktani itu sendiri. Dalam penyusunan RDK/RDKK, kegiatan seperti itu seharusnya diinisiasi oleh petani sendiri dan didampingi oleh penyuluh pertanian.

Semua responden tidak terlibat dan tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan penyusunan RDK-RDKK. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban pada kategori nilai rendah (Tabel 1). Keadaan seperti ini diduga berlangsung terus menerus dan petani tidak mampu mengubahnya karena segala keterbatasan yang dimiliki, mulai dari minimnya pendidikan formal, kurangnya pemahaman petani dalam berorganisasi dan masih kurangnya bimbingan dan arahan dari penyuluh pertanian. Akibatnya petani melakukan usahatani tanpa mempunyai dasar yang kokoh sehingga pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan keluarganya masih jauh dari harapan. Selain itu hal ini juga sebagai akibat program pemerintah yang kurang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petani, pupuk yang

langka dan masih banyak masalah yang lahir karena penyusunan RDK/RDKK yang tidak partisipatif.

Variabel evaluasi tergolong pada kategori sedang dengan nilai Mean Rank 2,79 (Tabel 2) berarti bahwa partisipasi petani dalam melakukan evaluasi penyusunan RDK/RDKK masih termasuk rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh kurang dilibatkannya petani dalam penyusunan RDK/RDKK itu sendiri, masih kurangnya kesadaran petani dalam ikut berperan pada kegiatan-kegiatan seperti itu, selain itu minimnya pendidikan dan kurangnya ayoman dari penyuluh pertanian juga merupakan faktor penyebab rendahnya partisipasi petani.

Peran Penyuluh dalam Penyusunan RDK/RDKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam penyusunan RDK/RDKK 83,4% responden rata-rata pilihan jawabannya termasuk kategori tinggi. Pada variabel 1 (pelaksanaan), 91,74% pilihan jawabannya berada pada kategori tinggi dan pada variabel evaluasi 83,4% responden memilih jawaban yang tergolong kategori tinggi (Tabel 3). Hasil analisis menggunakan analisis *Non-parametrik Konkordansi Kendall's W* diperoleh urutan ranking partisipasi penyuluh berturut-turut pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi sebagai berikut :

Tabel 3. Peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyusunan RDK/RDKK

Var	Kateg	N	%	Ket
Perencanaan	Rendah ≤ 2	-	-	2,69-3,69
	Sedang 2,1-3	2	16,6	
	Tinggi $\geq 3,1$	10	83,4	
Pelaksanaan	Rendah ≤ 2	-	-	2,74-3,96
	Sedang 2,1-3	1	8,3	
	Tinggi $\geq 3,1$	11	91,7	
Evaluasi	Rendah ≤ 2	-	-	2,39-3,83
	Sedang 2,1-3	2	16,6	
	Tinggi $\geq 3,1$	10	83,4	

Tabel 4. Peringkat partisipasi penyuluh pertanian dalam kegiatan penyusunan RDK/RDKK

No.	Variabel	Mean Rank	Peringkat
1	Perencanaan	1,92	2
2	Pelaksanaan	2,33	1
3	Evaluasi	1,75	3

Variabel perencanaan tergolong pada kategori sedang (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa menurut penyuluh mereka telah berperan sebagai fasilitator dan agen pembaharu untuk petani dalam perencanaan terutama RDK/RDKK. Penyuluh sangat berperan dalam kegiatan perencanaan RDK/RDKK. Selain berdasarkan hasil analisis data, hasil rekapitulasi data jawaban

kuisisioner juga menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) orang responden (penyuluh) rata-rata menjawab dengan kategori nilai yang tinggi, sedangkan 2 (dua) orang lainnya rata-rata menjawab dengan kategori nilai yang sedang (Tabel 3). Hal ini berarti bahwa penyuluh sangat paham tentang perencanaan yang harus dibimbing kepada petani. Selain itu penyuluh telah melaksanakan bimbingan dalam hal perencanaan tersebut yakni : mendampingi, mengayomi dan memfasilitasi pengurus dalam melakukan pertemuan yang membahas perencanaan penyusunan RDK/RDKK; membimbing dalam menganalisis modal yang dibutuhkan, benih dan pupuk yang dibutuhkan, dan semuanya itu merupakan materi dalam penyusunan RDK/RDKK.

Variabel pelaksanaan tergolong pada kategori tinggi dengan nilai Mean Rank 2,33 (Tabel 4), berbeda dengan hasil yang diperoleh pada petani yang menunjukkan hasil terendah pada variabel pelaksanaan (Tabel 2). Penyuluh sebagai pemberi informasi dan pembimbing petani telah melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya berdasarkan Permentan No.273/Kpts/Ot.160/4/2007 yang berbunyi “penyuluh pertanian lapangan sebagai agen pembaharu diharapkan dapat menjembatani teknologi, informasi, kebijakan yang datang dari tingkat atas dan ditujukan untuk petani”. Penyuluh pertanian telah berperan pada variabel pelaksanaan dalam penyusunan RDK/RDKK. Selain itu, berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada kuisioner menunjukkan bahwa 11 (sebelas) orang responden (penyuluh) atau 91,74% memiliki rata-rata jawaban pada kategori nilai yang tinggi sedangkan hanya 1 (satu) orang responden yang memiliki rata-rata jawaban dengan nilai sedang (Tabel 3). Artinya penyuluh telah melakukan bimbingan pada petani dalam pelaksanaan penyusunan RDK/RDKK mulai dari memfasilitasi petani melaksanakan pertemuan pengurus dan anggota dalam rangka penyusunan RDK/RDKK; menjelaskan manfaat RDK/RDKK; membimbing petani untuk aktif dalam pembahasan sasaran areal tanam dan teknologi yang akan digunakan; membahas dan menganalisis kebutuhan modal, pupuk, saprodi lainnya; memeriksa kesesuaian RDK/RDKK yang telah disusun dengan kebutuhan petani; membimbing petani melaksanakan penyusunan RDK/RDKK hingga usai; dan mengawal pelaksanaan penyusunan RDK/RDKK agar dilaksanakan tepat waktu yaitu satu bulan sebelum waktu tanam.

Namun jika kita bandingkan dengan rata-rata jawaban petani khusus pada variabel pelaksanaan (Tabel 2), maka hal yang kontras akan muncul. Sebab seluruh responden memiliki rata-rata jawaban yang rendah. Artinya mereka tidak dilibatkan atau tidak

berpartisipasi dalam pelaksanaan penyusunan RDK/RDKK tersebut.

Variabel evaluasi tergolong pada kategori terendah dengan nilai Mean Rank 1,75 (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh kurang berperan dalam evaluasi penyusunan RDK/RDKK. Namun jika ditinjau berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban pada kuisioner, 10 (sepuluh) orang responden atau 83,4% memiliki rata-rata jawaban yang tinggi dan 2 (dua) orang lainnya memiliki rata-rata jawaban yang sedang (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan terhadap petani dalam evaluasi penyusunan RDK/RDKK telah dilaksanakan walaupun belum maksimal. Penyuluh pertanian semestinya lebih intensif menjalankan perannya untuk membimbing dan mengayomi petani dalam mengevaluasi RDK/RDKK yang telah disusun agar RDK/RDKK tersebut mengakomodir kebutuhan petani berupa pupuk, benih, modal usaha, teknologi yang sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi petani dalam keberlangsungan hingga pengembangan usahataniya untuk mencapai keluarga tani yang sejahtera. Selain itu, Petani juga sebaiknya lebih pro-aktif dalam mencari informasi dan mencari penyuluh pertanian sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan maksimal khususnya evaluasi pada penyusunan RDK/RDKK. Adapun peran penyuluh pertanian dalam kajian ini hanyalah menjadi pembanding dengan hasil analisa partisipasi petani.

KESIMPULAN

Anggota kelompok tani di desa Tapada'a tidak atau belum berpartisipasi dalam penyusunan RDK/RDKK disebabkan rendahnya tingkat kesadaran petani, pendidikan yang relatif rendah dan masih rendahnya intensitas bimbingan dari penyuluh pertanian. Sementara itu penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam penyusunan RDK/RDKK. Petani dan penyuluh belum saling membutuhkan dan belum mempunyai hubungan baik di lapangan dalam penyusunan RDK/RDKK.

DAFTAR PUSTAKA

Husein, Umar. 1998. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pertanian RI. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/ Kpts/ Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2013.

.....2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/ Kpts/ Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Lampiran 2 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompoktani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompoktani (RDKK)*. Diunduh pada tanggal 17 Februari 2013.